

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Di rumah sakit mempunyai beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medis, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitas dan sebagainya (Permenkes, 2020).

Instalasi farmasi merupakan bagian fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Tenaga kefarmasian meliputi apoteker dan tenaga teknis kefarmasian akan berperan dalam pelayanan di rumah sakit yang diatur dalam peraturan menteri kesehatan republik indonesia (Dapartemen Kesehatan RI, 2016).

Dalam melakukan pelayanan kefarmasian di rumah sakit, tenaga kerja kefarmasian wajib mengikuti standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit berdasarkan Permenkes RI No 72 Tahun 201, yaitu pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi pemilihan, perencanaan, kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, dan Analis Farmasi. (Kementerian Kesehatan RI., 2016). Peran dari seorang tenaga kefarmasian adalah menjamin keselamatan pasien ketika menggunakan obat atau alat kesehatan. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) adalah suatu unit di rumah sakit tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit dan pasien. Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah kegiatan yang menyangkut pembuatan, pengendalian mutu sediaan farmasi, pengelolaan perbekalan farmasi (perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pencatatan, pelaporan, pemusnahan/penghapusan), pelayanan resep, pelayanan informasi obat, konseling, farmasi klinik di ruangan (Kementerian Kesehatan RI., 2016). Fasilitas dari pelayanan kefarmasian mencakup seperti instalasi farmasi rumah sakit, apotek, puskesmas, toko obat,

atau apotek bersama dan klinik (Kemenkumham RI, 2009).

Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik. Pelayanan Kefarmasian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan menyelesaikan masalah terkait Obat. Tuntutan pasien dan masyarakat akan peningkatan mutu Pelayanan Kefarmasian, mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) dengan filosofi Pelayanan Kefarmasian (*pharmaceutical care*). Mengingat pentingnya meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan pasien maupun dengan tenaga kesehatan lainnya. Oleh karena itu sebagai tenaga kefarmasian harus mengetahui baik secara teori maupun praktik mengenai pelayanan kefarmasian di rumah sakit, maka untuk menyelaraskan teori dan praktik dilaksanakan kegiatan PKL (praktik kerja lapangan) yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa farmasi menghadapi dunia kerja sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan teori dan konsep yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran.

1.2 Batasan Masalah

Laporan ini membahas mengenai tugas dan pelayanan kefarmasian di RS Universitas Brawijaya meliputi pengelolaan perbekalan kefarmasian dan farmasi klinis.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di RS Universitas Brawijaya adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan pada dunia kerja yang sesungguhnya agar mendapatkan pengalaman yang belum pernah diperoleh selama kegiatan perkuliahan.
2. Menyeimbangkan ilmu teori dan praktik serta melihat penerapannya sudah sesuai dengan instansi.

3. Menguji kemampuan dalam menerapkan dan memperluas ilmu yang sudah didapatkan.
4. Meningkatkan kompetensi kerja mahasiswa dan kemampuan menjalin relasi/berinteraksi pada lingkungan yang baru dan dapat beradaptasi secara baik.
5. Mengetahui gambaran pelayanan kefarmasian dari setiap unit pelayanan farmasi di RS Universitas Brawijaya.
6. Mampu memecahkan masalah kasus yang sudah dipilih

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa dan universitas sebagai berikut.

a. Bagi Mahasiswa

1. Mendapat pengalaman tentang dunia kerja dan mengenal relevansi yang cukup luas mengenai ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Dapat Menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam praktik kerja lapangan secara langsung.
3. Belajar secara langsung proses kerja dan dapat lebih mengembangkan wawasan serta melihat secara langsung dan melakukan penyelesaian pada instansi yang terkait dengan pekerjaan di instalasi farmasi.

b. Bagi Universitas

1. Sarana pengembangan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas dalam dunia kerja.
3. Sebagai bahan penilaian relevansi kurikulum yang diterapkan dengan perkembangan kebutuhan rumah sakit saat ini.